

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang objek dan fenomena-fenomena alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan konsep-konsep atau prinsip-prinsip namun berhubungan dengan bagaimana mencari tahu tentang alam sekitar. IPA pada hakikatnya memiliki 2 komponen, yaitu komponen produk dan proses, Cain dan Evans (Agustina, dan Tika, 2013:272) mengatakan bahwa, Sebagai sebuah produk, IPA terdiri atas sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum tentang gejala alam. Sebagai sebuah proses, IPA merupakan suatu rangkaian yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip, dan hukum tentang gejala alam. Hakikatnya IPA itu memberikan pengertian bahwa IPA tidak hanya meliputi ilmu pengetahuan mengenai alam tetapi mencakup pengertian proses menyelidiki dan perolehan ilmu tersebut. Pendidikan IPA pada hakikatnya tidak hanya dapat membekali subjek didik dengan pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga dapat digunakan untuk menanamkan sikap dan nilai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah berupa kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya (berdasarkan hasil pembuktian ilmiah) yang menjelaskan pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara saksama, (Harre dalam Agustina, dan Tika, 2013:274). Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar harus mampu membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan

lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pengetahuan alam sekitar penting bagi pembelajar karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran “salingtemas” (IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana .

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai segi penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Guru dalam pembelajaran belum berfokus pada pemahaman IPA, pengajaran didominasi oleh metode ceramah (atau model eksposisi), dan belum banyak menyentuh objek lingkungan alam sebagai sumber belajar (hanya berfokus pada buku paket), selain itu dalam pembelajaran IPA, siswa secara utuh harus aktif mengembangkan sendiri kemampuan kognitifnya, afektifnya, serta psikomotoriknya melalui proses mentalnya untuk mengasimilasi dan mengakomodasi segala sesuatu yang ditemukan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Peserta didik tidak lagi belajar hanya berorientasi pada penghafalan mengenai produk IPA (konsep, prinsip, hukum, dan sebagainya), tetapi beralih pada penggunaan proses mentalnya untuk menemukan produk-produk IPA. Di samping itu, peserta didik dituntut mampu mengembangkan metode ilmiah dalam melakukan proses mental.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 8 Mei 2016 di kelas V SDN No. 86 Kota Tengah, ditemukan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik kelas V semester I pada mata pelajaran IPA Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, pada ulangan IPA dengan jumlah peserta didik 18 orang hanya 5 orang peserta didik yang tuntas dengan presentas 27.78 %, dan yang tidak memenuhi kriteria standar ada 13 peserta didik dengan presentase 72.22%, kondisi ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan oleh pengajar di kelas tersebut.

Melihat fakta – fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan model pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan model yang mampu menempatkan siswa pada keadaan yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di SD adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA menggunakan model PjBL dan mengformulasikannya dalam judul penelitian **Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model *Project Based Learning* di Kelas V SDN No. 86 Kota Tengah.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Kurangnya guru dalam bervariasi model pembelajaran
- b. Terdapat 13 peserta didik atau 72,22% peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPA, sedangkan 5 peserta didik atau 27,78% yang sudah mampu
- c. Hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN No.86 Kota Tengah sudah baik, akan tetapi masih banyak yang perlu dibenahi dalam menggunakan model pembelajaran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* ( PjBL ) pada peserta didik kelas V SDN No.86 Kota Tengah pada mata pelajaran IPA dalam materi Sifat – sifat Cahaya dapat ditingkatkan?”

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik tentang materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN No. 86 Kota Tengah Gorontalo dapat ditingkatkan melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Belum tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, diupayakan pemecahan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dengan Model PjBL yaitu:

- a. Guru mengatur siswa ke dalam kelompok dan mengidentifikasi tema
- b. Guru merencanakan proyek yang akan dikerjakan
- c. Guru melaksanakan investigasi
- d. Guru menyiapkan produk nyata
- e. Guru mempresentasikan laporan
- f. Guru mengevaluasi

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat-sifat cahaya melalui model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SDN No.86 Kota Tengah.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peserta Didik**

Manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi sifat-sifat cahaya melalui model *Project Based Learning* (PjBL)

### **1.6.2 Manfaat Bagi Guru**

Manfaat bagi guru yaitu untuk menjadi informasi bagi guru-guru di SDN No.86 Kota Tengah Gorontalo dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu melalui model PjBL dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses belajar mengajar guru yang ada di SDN No.86 Kota Tengah Gorontalo.

### **1.6.4 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu, dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses belajar mengajar guru

